

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### 2.1.1 Cabai merah

Cabai merupakan ternak tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu, banyak cabang, serta ukurannya yang mencapai tinggi 120 cm dan lebar tajuk tanaman hingga 90 cm. Umumnya, daun cabai berwarna hijau muda sampai hijau gelap, tergantung varietasnya. Daun cabai berbentuk bulat telur, lonjong, ataupun oval dengan ujung meruncing, tergantung spesies dan varietasnya. Bunga cabai keluar dari ketiak daun dan berbentuk seperti terompet. Sama halnya dengan tanaman dari keluarga *Solanaceae* lainnya. Bentuk buah cabai berbeda-beda, dari cabai keriting, cabai besar yang lurus dan bias mencapai ukuran sebesar ibu jari, cabai rawit yang kecil-kecil tapi pedas, dan cabai paprika yang terbentuk seperti buah apel (Wiryanta, 2006). Dalam dunia tumbuh-tumbuhan, cabai diklasifikasikan dalam taksonomi sebagai berikut:

Kerajaan	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Subkelas	: <i>Sympetalae</i>
Ordo	: <i>Tubiflorae (Solanales)</i>
Famili	: <i>Solanaceae</i>
Genus	: <i>Capsium</i>
Spesies	: <i>Capsium annul L.</i>

Spesies cabai yang paling banyak dibudidayakan secara komersial di Indonesia menurut Neti Nurlenawati (2010) yaitu cabai merah (*Capsium annul L.*). Hal itu disebabkan selain memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap juga memiliki nilai ekonomis tinggi yang banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan industri makanan. Kementerian perdagangan Indonesia mengategorikan cabai merah (*Capsium annul L.*) menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

### 1) Cabai Besar

Ciri-ciri cabai besar yaitu bunga cabai berwarna putih dan pada setiap buku terdapat satu kuntum bunga. Permukaan bunga cabai rata dan halus, dengan diameter sedang sampai besar dan kulit daging buah tebal. Buah cabai besar umumnya dipanen setelah buah berwarna merah, tetapi terkadang dipanen ketika buah masih berwarna hijau. Cabai besar berumur genjah dan dapat tumbuh di berbagai ketinggian.

### 2) Cabai keriting

Ciri-ciri cabai keriting yaitu bunga cabai berwarna putih atau ungu. Buah muda berwarna hijau atau ungu, permukaan bergelombang, diameternya kecil dibandingkan dengan diameter buah cabai besar, sedangkan kulit daging buahnya lebih tipis. Umur panen cabai keriting lebih dalam dan buahnya lebih tahan disimpan.

### 3) Paprika

Ciri-ciri paprika yaitu buah yang muda memiliki warna yang bervariasi, diantaranya kuning, hijau muda, dan ungu. Buah berbentuk kotak atau lonceng dengan diameter yang besar permukaannya rata. Kulit daging tebal, dan rasanya manis. Biasanya buah dipanen saat masih muda yaitu ketika berwarna hijau atau kuning. Paprika cocok tumbuh di dataran tinggi.

## 2.1.2 Teori Kemampuan

Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Menurut Ivancevich M. John (2007), kemampuan adalah bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik. Kemampuan adalah sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa Robbins (2006). Lima dimensi kemampuan intelektual tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan numerik (kemampuan untuk berhitung dengan cepat dan tepat).
- b. Pemahaman verbal ((kemampuan memahami apa yang dibaca atau di dengar serta hubungan kata satu sama lain).
- c. Penalaran induktif (kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu).
- d. Penalaran deduktif (kemampuan mengenakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen).
- e. Ingatan (kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu).

Sedangkan kemampuan fisik dikemukakan lebih lanjut, sebagai berikut:

- a. Kekuatan dinamis yaitu kemampuan untuk menggunakan kekuatan secara berulang-ulang.
- b. Kekuatan tubuh yaitu kemampuan menggunakan otot dengan mengenakan otot-otot tubuh.
- c. Kulewesan dinamis yaitu kemampuan melakukan gerakan cepat.

Kemampuan seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman, karena kedua unsur inilah pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang ditunjang dengan adanya pengalaman yang luas menunjukkan orang tersebut mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi Siagian (1998). Selain tingkat pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan kemampuan seseorang dapat ditempuh melalui pendidikan dan pelatihan, karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan akan menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu bisa menjadi lebih cepat dan lebih baik. Menurut Sri dan Honorita (2011), pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, lama bertani dan lingkungan petani. Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, dimana pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya.

Petani sebagai pelaku (aset) utama dalam pembangunan pertanian terkendala adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat rendah. Dengan demikian perlu upaya agar petani sebagai pelaku utama dapat ditingkatkan kemampuannya. Salah satu upaya yang strategis adalah dengan melakukan

pelatihan bagi petani. Sehingga akan menghasilkan SDM yang efektif, efisien dan produktif yang dapat dijadikan modal pembangunan pertanian dengan didasari masyarakat tani berbasis pengetahuan (*know based society*). Pelatihan ini sangat penting, karena setiap petani harus dapat di standalisasi Sukino (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan petani dalam melakukan suatu kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai suatu yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu yang berfungsi sebagai referensi otobiografis. Pengalaman bertani merupakan lama waktu yang digunakan petani dalam menekuni usaha usahatani. Petani yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi lahan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpung dalam dunia pertanian (Gusti et al., 2022).

Menurut Dewi (2017) pengalaman bertani akan membantu para petani mengambil keputusan dalam melakukan usaha simantri. Semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka cenderung memiliki keterampilan tertinggi. Petani yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama akan lebih mudah mengambil keputusan terbaik. Petani yang memiliki cukup pengalaman dalam berusahatani, akan mempengaruhi petani itu sendiri dalam mengambil keputusan, khususnya teknologi-teknologi baru yang dianjurkan, karena melihat penggunaan inovasi-inovasi sebelumnya apakah akan memberikan manfaat atau merugikan, sehingga petani akan lebih kreatif dalam menerima inovasi-inovasi baru.

b. Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluasi terhadap suatu objek berupa benda ataupun peristiwa Ratu dan Anna (2021). Sikap merupakan hasil dari proses mental yang termasuk ke dalam kategori perilaku tak tampak atau *covert behavior*. Sikap dipengaruhi oleh aspek penilaian dan aspek keyakinan terhadap objek sikap (Astuti, 2016). Sedangkan sikap (*attitude*) menurut Azwar, (2002) dalam (Daulay et al., 2019) merupakan salah satu bahasan yang menarik dalam kajian psikologi, karena

sikap sering digunakan untuk meramalkan tingkah laku, baik tingkah laku perorangan, kelompok, bahkan tingkah laku suatu bangsa. Meskipun demikian sikap seseorang terhadap suatu objek tidak selalu memunculkan tingkah laku yang negatif terhadap objek tersebut.

c. Pendapatan

Pendapatan menurut Madji (2019) adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Sedangkan pendapatan usahatani merupakan salah satu pertimbangan dalam mengusahakan suatu komoditas. Artinya, jika usahatani yang dijalankan kurang menguntungkan, maka ada kemungkinan bagi petani untuk beralih komoditas ataupun beralih pada sektor usaha lain (Astuti, 2016).

d. Luas Lahan

Lahan bagi petani merupakan faktor produksi yang sangat penting. Lahan merupakan sumber pendapatan untuk kelangsungan hidup. Luas pemilikan dan penguasaan lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan suatu keluarga atau rumah tangga petani. Oleh karena itu, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan persatuan luasnya (Ken Suratiyah, 2015).

e. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan tempat petani untuk berbagi pengalaman, menukarkan pengetahuan, saling mengungkapkan masalah dan menanggapi suatu masalah. Kelompok tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota Permentan (2016). Peran kelompok tani sebagai wahana belajar dan kerja sama sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan petani dalam menjalankan usahanya, semakin aktif sebuah kelompok maka semakin baik pula kemampuan anggotanya.

#### f. Analisa Kebutuhan

Analisis kebutuhan suatu kemampuan seseorang untuk mengetahui perbedaan antara faktor yang mempengaruhi antara kondisi yang diinginkan/seharusnya atau diharapkan dengan kondisi yang ada. Kondisi yang diinginkan seringkali disebut kondisi ideal, sedangkan kondisi yang ada disebut dengan kondisi nyata (Sanjaya, 2008).

#### 2.1.3 Teori Motivasi

Motivasi adalah energi yang menggerakkan individu untuk berusaha mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Bernhard Tewel et al., (2017) motivasi merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan, dan imbalan (Bernhard Tewel et al., 2017). Teori motivasi dikelompokkan atas :

##### a) Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Teori kepuasan memusatkan perhatian pada faktor-faktor di dalam individu yang mendorong, mengarahkan, mempertahankan, dan menghentikan perilaku. Teori-teori ini mencoba untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan spesifik yang memotivasi orang. Berikut akan dijelaskan beberapa motivasi yang termasuk teori kepuasan.

##### 1. *Maslow's Need Hierarchy*

Teori Hirarki Kebutuhan dari Maslow mengemukakan bahwa manusia di tempat kerjanya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang ada dalam diri seseorang. hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow adalah sebagai berikut:

##### a. *Physiological* (kebutuhan fisiologis)

Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup. Kebutuhan itu meliputi makanan, air, udara, rumah, dan pakaian.

##### b. *Safety and security* (kebutuhan keselamatan dan keamanan)

Apabila kebutuhan fisiologis relative sudah terpuaskan maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan keselamatan dan rasa aman. Kebutuhan ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan

kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaan, dan jaminan akan hari tua pada saat seseorang tidak lagi bekerja.

c. *Belongingness, sosial, and love* (kebutuhan sosial)

Jika kebutuhan hirarki pertama dan kedua telah terpenuhi secara minimal maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi, dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Kebutuhan tersebut berdasarkan kepada perlunya manusia berhubungan satu dengan yang lainnya.

d. *Esteem* (kebutuhan penghargaan)

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

e. *Self-actualization* (kebutuhan aktualisasi diri)

Aktualisasi diri merupakan proses yang berlangsung terus menerus dan tidak pernah terpenuhi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan akan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang.

2. *Alderfer's ERG Theory*

Teori ERG juga menganggap bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hirarki. Alderfer dan Maslow sependapat bahwa orang cenderung meningkatkan hirarki kebutuhannya sejalan dengan terpenuhinya kebutuhan pada hirarki yang lebih rendah. Akan tetapi Alderfer tidak yakin atau tidak sependapat dengan Maslow bahwa suatu kebutuhan harus terpenuhi lebih dahulu sebelum tingkat kebutuhan di atasnya muncul. Jika teori Maslow menganggap bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam lima hirarki maka teori ERG menganggap bahwa kebutuhan manusia memiliki tiga hirarki kebutuhan. Ketiga hirarki tersebut meliputi:

a. *Existence* (kebutuhan eksistensi)

Kebutuhan eksistensi berupa semua kebutuhan yang termasuk dalam kebutuhan fisiologis dan material dan kebutuhan rasa aman.

b. *Relatedness* (kebutuhan akan keterkaitan)

Kebutuhan ini sama dengan kebutuhan sosial dari Maslow. Kebutuhan akan keterkaitan meliputi semua bentuk kebutuhan yang berkaitan dengan kepuasan hubungan antarpribadi di tempat kerja.

c. *Growth* (kebutuhan pertumbuhan)

Kebutuhan akan pertumbuhan meliputi semua kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan potensi seseorang termasuk kebutuhan aktualisasi diri dan penghargaan dari Maslow. Kepuasan atas kebutuhan pertumbuhan oleh orang-orang yang terlibat dalam suatu tugas tidak saja ingin menggunakan dan menunjukkan kemampuannya secara maksimal tetapi juga untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan baru.

3. *Herzberg's Two-Faktor Theory*

Teori dua faktor dikemukakan oleh Herzberg yang dihasilkan dari suatu penelitian terhadap 200 orang akuntan dan insinyur. Dari hasil penelitian tersebut Herzberg menyimpulkan dua hal atau dua faktor sebagai berikut:

- a. Ada sejumlah kondisi extrinsic pekerjaan (konteks pekerjaan), yang apabila faktor atau kondisi itu tidak ada, menyebabkan ketidakpuasan di antara para karyawan. Kondisi ini disebut dengan dissatisfiers, atau hygiene factors, karena kondisi atau faktor-faktor tersebut dibutuhkan minimal untuk menjaga adanya ketidakpuasan. Faktor-faktor ini berkaitan dengan keadaan pekerjaan yang meliputi faktor-faktor seperti gaji, status, keamanan kerja, kondisi kerja, *fringe benefit*, kebijakan dan prosedur, dan hubungan interpersonal.
- b. Sejumlah kondisi intrinsic, tidak adanya kondisi ini bukan berarti membuktikan kondisi sangat tidak puas. Tetapi jika kondisi atau faktor-faktor tersebut ada, akan membentuk motivasi yang kuat yang menghasilkan prestasi kerja yang baik. Oleh karena itu, disebut satisfiers (pemuas) atau motivators (motivator). Kondisi intrinsic meliputi, pencapaian prestasi, pengakuan, tanggung jawab, kemajuan, pekerjaan itu sendiri, kesempatan untuk berkembang

4. *McClelland's Learned Needs Theory*

McClelland meneliti tiga jenis kebutuhan, yaitu *the need for achievement* (*n Ach*), *the need for affiliation* (*n Aff*), and *the need for power* (*n Pow*).

a. Kebutuhan akan Prestasi (*the need for achievement*)

Ada tiga karakteristik dari orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi, yaitu: (1) memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pelaksanaan suatu tugas atau mencari solusi atas suatu permasalahan. Akibatnya mereka lebih suka bekerja sendiri daripada dengan orang lain. Apabila suatu pekerjaan membutuhkan bantuan orang lain, mereka lebih suka memilih orang yang berkompeten daripada sahabatnya ; (2) cenderung menetapkan tingkat kesulitan tugas yang moderat dan menghitung resikonya ; (3) memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh umpan balik atau tanggapan atas pelaksanaan tugasnya. Mereka ingin tahu seberapa baik mereka telah mengerjakannya, dan mereka sangat antusias untuk mendapatkan umpan balik tidak peduli apakah hasilnya baik atau buruk.

Selain itu Mc Clelland menemukan bahwa uang tidak begitu penting peranannya dalam meningkatkan prestasi kerja bagi mereka yang memiliki *n Ach* yang tinggi. Orang yang memiliki *n Ach* yang rendah tidak akan berprestasi baik tanpa insentif finansial. Namun demikian tidak berarti bahwa uang tidak penting bagi mereka yang *n Ach* tinggi, jika mereka sukses maka mereka mencari imbalan ekonomi sebagai bukti dari keberhasilannya.

b. Kebutuhan Afiliasi (*the need for affiliation*)

Kebutuhan afiliasi merupakan suatu keinginan untuk melakukan hubungan yang bersahabat dan hangat dengan orang lain, yang ciri-cirinya adalah : (1) memiliki suatu keinginan yang kuat untuk mendapat restu dan ketentraman dari orang lain; (2) mereka cenderung untuk menyesuaikan diri dengan keinginan dan norma orang lain yang ada di lingkungannya; (3) memiliki suatu perhatian yang sungguh-sungguh terhadap perasaan orang lain. Orang yang memiliki *n Aff* yang tinggi mencari kesempatan di tempat kerja untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Oleh karenanya mereka cenderung bekerja dengan orang lain daripada bekerja sendiri, cenderung memiliki tingkat kehadiran yang tinggi, dan cenderung berprestasi lebih baik dalam situasi di mana ada dukungan personal dan moral.

c. Kebutuhan akan Kekuasaan (*the need for power*)

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain dan bertanggung jawab kepadanya. Orang yang memiliki *n Pow* tinggi memiliki ciri-ciri : (1) keinginan untuk mempengaruhi secara langsung terhadap orang lain; (2) keinginan untuk mengadakan pengendalian terhadap orang lain; (3) adanya suatu upaya untuk menjaga hubungan pimpinan-pengikut. Orang yang *n Pow* tinggi cenderung lebih banyak memberikan saran-saran, lebih sering memberikan pendapat dan evaluasinya, selalu mencoba untuk mempengaruhi orang lain ke dalam cara berpikirnya. Mereka juga cenderung menempatkan diri sebagai pemimpin di lingkungan aktivitas kelompoknya.

b) Teori Proses (*Process Theory*)

Teori motivasi proses ini pada dasarnya berusaha untuk menganalisa bagaimana perilaku didorong, diarahkan, diarahkan, dan dihentikan. Teori ini merupakan proses sebab dan akibat bagaimana seseorang bekerja serta hasil apa yang akan diperolehnya. Jadi hasil yang dicapai tercemin dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan seseorang, hasil ini merupakan kegiatan hari kemarin. Teori motivasi proses yang dikenal antara lain Teori Harapan, Teori Keadilan, dan Teori Penguatan. Berikut akan dijelaskan beberapa motivasi yang termasuk teori proses.

1. Teori Harapan

Menurut (Bernhard Tewel et al., 2017) ide dasar teori harapan adalah bahwa motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan dan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Sedangkan menurut Siagian (2004), salah satu teori motivasi yang sangat populer akhir-akhir ini ialah Teori Harapan yang dikemukakan oleh Victor Vroom seorang ahli psikologis dari Universitas Yale. Teori ini menekankan bahwa kekuatan kecenderungan berperilaku tertentu tergantung pada kuatnya daya tarik keluaran itu bagi orang yang bersangkutan. Dalam penerapannya, makna teori itu ialah, bahwa seorang karyawan akan bersedia melakukan upaya itu akan berakibat pada penilaian kinerja yang baik, dan bahwa seorang karyawan akan bersedia melakukan upaya yang lebih besar apabila diyakini bahwa upaya itu akan berakibat pada penilaian kinerja yang baik, dan

bahwa penilaian kinerja yang baik akan berakibat pada imbalan yang lebih besar dari organisasi seperti bonus yang lebih besar, kenaikan gaji serta promosi, dan kesemuanya itu memungkinkan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan.

Menurut Victor Vroom dalam (Hasibuan 2003), teori harapan didasarkan atas harapan (*expetancy*), nilai (*valence*), dan pertautan (*instrumentally*).

- a. Harapan (*expetancy*) adalah sesuatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku. Harapan mempunyai nilai yang berkisar antara nol sampai positif satu. Harapan nol menunjukkan bahwa tidak ada kemungkinan sesuatu hasil akan muncul sesudah perilaku atau tindakan tertentu dilakukan. Harapan positif satu menunjukkan bahwa hasil tertentu akan muncul mengikuti suatu tindakan atau perilaku yang telah dilakukan.
- b. Nilai (*Valence*) adalah akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai/martabat tertentu (daya atau nilai motivasi) bagi setiap individu bersangkutan.
- c. Pertautan (*Instrumentally*) adalah persepsi dari individu bahwa tingkat pertama akan dihubungkan dengan hasil tingkat kedua.

## 2. Teori Keadilan

Teori keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang, jadi atasan harus bertindak adil terhadap semua bawahannya. Penilaian dan pengakuan mengenai perilaku bawahan harus dilakukan secara objektif bukan atas suka atau tidak suka. Pemberian kompensasi atau hukuman harus berdasarkan atas penilaian yang objektif dan adil. Jika prinsip ini diterapkan dengan baik oleh pimpinan maka semangat kerja bawahan cenderung akan meningkat.

## 3. Teori Penguhan

Teori ini didasarkan atas hubungan sebab akibat dari perilaku dengan pemberian kompensasi. Misalnya promosi tergantung dari prestasi yang selalu dapat dipertahankan. Bonus kelompok tergantung pada tingkat produksi kelompok itu. Sifat ketergantungan tersebut bertautan dengan hubungan antara perilaku dan kejadian yang mengikuti perilaku itu. Prinsip penguhan selalu berhubungan dengan bertambahnya frekuensi dan tanggapan, apabila diikuti oleh stimulus yang bersyarat.

### 2.1.4 Teori Pendapatan

Menurut Hernanto (1993), besarnya pendapatan dari kegiatan pertanian tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, penanaman dan penggunaan tenaga kerja yang efektif. Para petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehubungan dengan bertani sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya melalui usahatani agar kebutuhan sehari-hari tercukupi. Harga dan produktivitas merupakan sumber ketidakpastian, sehingga ketika harga dan produksi berubah, pendapatan petani pun ikut berubah. terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, yaitu faktor internal seperti unsur tanah, air, iklim, tingkat teknologi, manajemen, tenaga kerja, modal, dan jumlah tenaga kerja. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal, yaitu tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, harga, sarana produksi, fasilitas kredit, dan penyuluhan. Menurut Hernanto (1993), pendapatan petani dialokasikan untuk kegiatan:

1. Kegiatan produktif, yaitu untuk membiayai kegiatan usahatannya,
2. Kegiatan konsumtif, yaitu untuk pangan, papan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan pajak,
3. Pemeliharaan investasi, dan
4. Investasi dan tabungan

Menurut Soeratno (1996), ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

## 2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1.	Pengaruh E-commerce Terhadap Fluktuasi Harga Dan Peningkatan Pendapatan Petani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan Pengambilan data dilakukan survei, Salah satu variabel dependen sama.</li> <li>• Perbedaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil Analisa pengaruh variable X terhadap Y, nilai signifikasinya adalah 0,619, yang nilainya &gt; 0,05</li> <li>- Hasil Analisa pengaruh variable x terhadap z, Besarnya adalah 0,078 &gt; 0,05.</li> </ul>

No	Judul dan Penulis	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
	Cabai Rawit (Padapi et al., 2021)	Alat analisis analisis path, Pakai 2 variabel dependen,	
2.	Pengaruh Luas Lahan Dan Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju (Selmi M, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persamaan Variabel dependen sama. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda</li> <li>Perbedaan Responden sebanyak 95 petani, menggunakan dua variabel independen yang berbeda yaitu kemampuan petani dan motivasi, lokasi penelitian dan komoditas yang diambil berbeda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai koefisien regresi (b1) adalah 0,051, artinya jika terjadi penambahan luas lahan 1 hektar, maka akan meningkatkan Pendapatan petani sawah sebesar 0,051 rupiah,</li> <li>Koefisien b2 adalah 0,210 menunjukkan nilai pengaruh variabel produksi terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Kalukku</li> </ul>
3.	Pengaruh Sikap dan Motivasi Petani Tanaman Padi terhadap Adopsi Program Kartu Tani di Kabupaten Grobogan (Meliyanawati 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persamaan Metode survey, alat analisis regresi linear berganda</li> <li>Perbedaan Jumlah responden 86 petani, populasi petani tanaman padi menggunakan variabel dependen yang berbeda yaitu pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel sikap (X1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel adopsi (Y).</li> <li>Nilai t hitung variabel motivasi adalah 7,532 dengan nilai Sig. 0,000, sedangkan nilai t tabel dari <math>df = 83</math> adalah 1,98896, maka t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel motivasi (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel adopsi (Y)</li> </ul>
4.	Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Produktivitas Petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli (Prastowo, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persamaan Memakai kuisisioner, Variabel independen sama yaitu motivasi</li> <li>Perbedaan Populasi 108 petani, petani labu siam, alat analisis analisis jalur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil olah data menunjukkan nilai thitung sebesar 3,180 &gt; ttabel sebesar 1,982 dan nilai p-value sebesar <math>0,002 &lt; 0,05</math>, sehingga <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_3</math> diterima.</li> <li>Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh thitung (2,670) &gt; ttabel (1,982) dengan demikian motivasi dapat memediasi hubungan antara kompetensi dengan produktivitas petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kab. Bangli</li> </ul>
5.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit (Wehfany et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persamaan Alat analisis regresi linear berganda,</li> <li>Perbedaan Sampel ditentukan secara sensus,</li> </ul>	hasil uji regresi linear berganda, maka secara simultan semua variabel bebas (luas lahan, produksi cabai rawit, harga jual cabai rawit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya benih) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang di peroleh petani di Kelurahan Siwalima Kota Dobo dari usahatani cabai rawit

Sumber: jurnal-jurnal

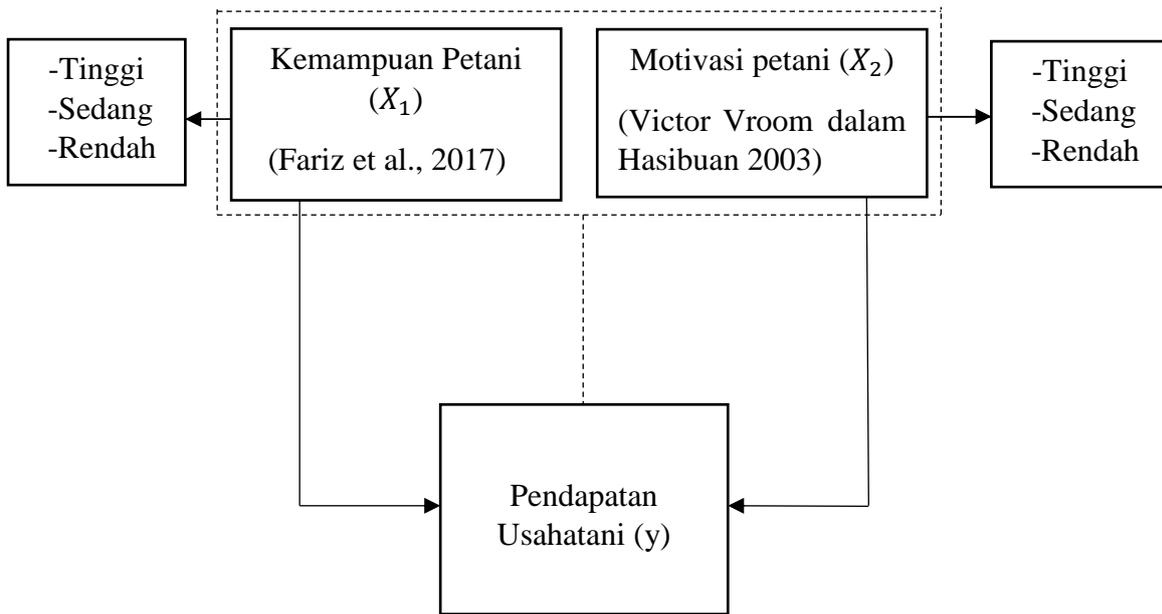
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Kemampuan Petani dan motivasi petani serta menggunakan variabel dependen yaitu pendapatan. Kemampuan Petani dan motivasi petani merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dalam melaksanakan usahatani dan pada dasarnya Kemampuan Petani dan motivasi petani senantiasa mendorong untuk bekerja lebih baik untuk mendapatkan pendapatan yang optimal.

Kemampuan Petani merupakan hal mendasar yang terdapat pada diri petani tersebut. Kemampuan Petani cabai merah besar yang dimaksud adalah kemampuan petani tersebut dalam melakukan usahatani. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sri dan Honorita (2011) pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, lama bertani dan lingkungan petani. Petani dalam melakukan usahatani didasarkan pada berbagai alasan dan motivasi yang mendorong nya untuk bekerja lebih baik. Motivasi merupakan latar belakang yang mendasari manusia untuk melakukan suatu kegiatan usahatani. Menurut penelitian Zulkarnain et al., (2023) menunjukkan bahwa motivasi sangat membantu kinerja seseorang, apabila motivasi tersebut bersifat positif.

Salah satu keberhasilan kegiatan usahatani dilihat dari pendapatan yang diterima oleh petani. Motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan usahatani di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri sehingga perlu dianalisis antara pengaruh motivasi terhadap pendapatan petani cabai merah besar di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri. Kemampuan Petani merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan usahatani cabai merah besar di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri. Menurut Penyuluh Lapangan di Kecamatan Sukamantri, kemampuan petani cabai merah besar dalam melakukan usahatani cabai merah besar dapat dikatakan relatif sama, yaitu dapat melakukan usahatani dengan baik. Dengan adanya kemampuan tersebut, pendapatan petani akan mengalami peningkatan sehingga perlu dilakukan analisis pengaruh kemampuan terhadap pendapatan petani.

Alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan regresi linear berganda, berdasarkan hal tersebut maka dapat digambarkan bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Terdapat pengaruh Kemampuan Petani dan motivasi petani terhadap pendapatan usahatani cabai merah besar secara simultan maupun parsial.